

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN SERTA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi



Oleh :
ALI RIDHO ROZY
1701035062
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Ali Ridho Rozy

NIM : 1701035062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 20 – 12 – 2023
Pembimbing,



Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS, CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 14 Desember 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Ali Ridho Rozy

NIM : 1701035062

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 14 Desember 2023

TIM PENGUJI

1. Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

1. 

2. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001

2. 

3. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak.,CSRS.,CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini, disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 10 November 2023



Ali Ridho Rozy

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ali Ridho Rozy

NIM : 1701035062

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 25 Desember 2023



Ali Ridho Rozy

RIWAYAT HIDUP



Ali Ridho Rozy lahir di Samarinda pada tanggal 14 November 1999 dan merupakan anak pertama di pasangan Bapak Ruswadi Ozy Buntaran dan Ibu Alia Agustina. Memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi dan lulus pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul Ilmi dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2017 di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan memilih jurusan Akuntansi.

Samarinda, 25 Desember 2023

Ali Ridho Rozy

ABSTRAK

Ali Ridho Rozy. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Dibimbing oleh ibu Yunita Fitria.

Manajemen Laba merupakan suatu aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018 sampai tahun 2021. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. 2) Komite Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. 3) Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. 4) Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Ali Ridho Rozy. **The Effect of Firm Size and Good Corporate Governance on Earnings Management in Various Industrial Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.** Supervised by Yunita Fitria.

Earnings Management is an activity of manipulating financial statements carried out by managers. This research aims to examine and analyze the effect of firm size and good corporate governance on earnings management. Sample used in this research is various industrial manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange with observation periods from 2018 to 2021. The analytical method in this study uses multiple linear regression with the classical assumption test. The results in this study indicate that: 1) Firm Size of the company has a significant and positive effect on earnings management. 2) The Audit Committee has a significant and positive effect on earnings management. 3) The Independent Board of Commissioners has a significant and negative effect on earnings management. 4) Institutional Ownership has an insignificant and positive effect on earnings management.

Keywords: Firm Size, Good Corporate Governance, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Earnings Management.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFRA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, nasihat, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Rande Samben, M.Si., Ak selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Dosen Pengajar beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Ruswadi Ozy Buntaran dan Ibu Alia Agustina serta adik laki laki Ali Rafli Rozy dan adik perempuan Alia Rahma Rozy yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang tulus dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Kepada Kak Icha, Kak Dzakkir, Kak Oval, Acil ida, Julak Aswin, Julak Futum, Om Odet, Julak Upik, beserta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman dekat penulis yakni Azip, Adi, Arip, Ari, Faruk, Dhana, Rizky, Irma, Wulan, Rena, Putri, Ijum dan seluruh teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membagi ilmu, pengalaman serta dukungan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan motivasi serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Terima Kasih.

Samarinda, 10 November 2023

Ali Ridho Rozy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSYARATAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Agensi	9
2.1.2. Manajemen Laba	10
2.1.3. Ukuran Perusahaan	12
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4.1. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.5. Komite Audit	15
2.1.6. Dewan Komisaris Independen	16
2.1.7. Kepemilikan Institusional	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Konsep	18
2.4. Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba	20
2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	21
2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.....	22

	Halaman
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	24
2.5. Model Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Definisi Operasional.....	26
3.1.1. Variabel Dependen	26
3.1.1.1. Manajemen Laba.....	26
3.1.2. Variabel Independen	28
3.1.2.1 Ukuran Perusahaan	28
3.1.2.2. Komite Audit	29
3.1.2.3. Dewan Komisaris Independen	29
3.1.2.4. Kepemilikan Institusional	30
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.2.1. Populasi	31
3.2.2. Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Analisis.....	33
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	33
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas.....	33
3.5.2.3. Uji Autokorelasi.....	34
3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas	35
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.5.5. Uji Statistik F.....	36
3.5.6. Uji Statistik t.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	38

	Halaman
4.2. Analisis Data	38
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	39
4.2.2.1. Uji Normalitas	39
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas	41
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	42
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda	44
4.2.4. Uji Kesesuaian Model	46
4.2.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)	46
4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	47
4.2.4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	47
4.3. Pembahasan	49
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	49
4.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	50
4.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	51
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba ..	52
 BAB V PENUTUP	 54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Keterbatasan	55
5.3. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	 57
 LAMPIRAN	 60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba yang diambil dari beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018-2021.....	6
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3.1. Sampel ditentukan dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>	32
Tabel 4.1. Sampel Perusahaan	63
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3. Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin-Watson</i>	43
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.7. Hasil Uji Kelayakan Model	46
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.9. Hasil Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	20
Gambar 2.2 Model Penelitian	25
Gambar 4.1 Histogram.....	40
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik P-plot.....	41
Gambar 4.3 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>	43
Gambar 4.4 <i>Scatterplot</i>	44

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
GCG	Good Corporate Governance
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PDB	Produk Domestik Bruto
BSN	Badan Standarisasi Nasional
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
DA	Discretionary Accrual
DW	Durbin Watson
http	Hypertext Transfer Tool
SPSS	Statistical Product for Service Solution
TA	Total Accrual
VIF	Variance Inflation Factor

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penelitian Terdahulu.....	60
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan.....	64
Lampiran 3. Output SPSS	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang berdiri mempunyai tujuan untuk mencapai laba semaksimal mungkin untuk melangsungkan hidup perusahaan di masa depan. Laba ialah satu dari beberapa faktor penting pada *annual report* suatu perusahaan untuk menguji kinerja manajemen. Untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan, laba yang dihasilkan dapat menjadi salah satu faktor untuk mengambil keputusan. Dalam internal perusahaan, terdapat kaitan antara pemilik saham perusahaan dan manajemen perusahaan yang disebut dalam teori agensi.

Teori agensi menjelaskan kaitan antara *agent* dan *principal*, *agent* dalam hal ini manajer bertindak sebagai yang menjalankan tugas, sedangkan *principal* bertindak sebagai yang memberi wewenang. Dalam *agency theory*, aset perusahaan dipercayakan oleh *principal* kepada manajemen serta tugas-tugas untuk membuat laporan keuangan. Pada tiap periode, perusahaan menyusun laporan keuangan yang kemudian digunakan sebagai informasi kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Dalam hal ini, manajemen akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa pengelolaan perusahaan berada dalam kondisi yang baik untuk tujuan spesifik. Tindakan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan tersebut dinamakan Manajemen Laba.

Scott (2015) pada bukunya yang berjudul “*Financial Accounting Theory*” menyatakan tindakan manajemen yang memilih beberapa kebijakan akuntansi untuk tujuan spesifik disebut sebagai *earnings management*. Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu perlakuan manajemen yakni melakukan campur tangan pada proses pengolahan *annual report* untuk pihak luar perusahaan sehingga akan menambahkan, menurunkan dan menyamakan laba (Schipper, 1989). Begitu juga dengan Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan terjadinya *earnings management* ketika adanya keputusan tertentu atas *annual report* dan proses pengolahan transaksi yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah isi dari *annual report*.

Konsep dari manajemen laba disebabkan oleh teori agensi, yaitu *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing yang dimiliki, hingga muncul konflik kepentingan atau adanya asimetri informasi.

Praktik manajemen laba bisa merugikan pihak yang memegang kepentingan dalam suatu perusahaan, karena manajemen laba mampu menciptakan bentuk informasi pada *annual report* bukan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ini menyebabkan *principal* dalam hal ini pemilik saham dapat membuat keputusan yang salah. Salah satu kasus yang terjadi akibat masalah dari manajemen laba ini terjadi pada PT Hanson International Tbk. Pelanggaran yang dilakukan PT Hanson International secara jelas tidak mengindahkan peraturan pasar modal dan tidak menunjukkan perjanjian jual beli di *annual report* perusahaan tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyoroti salah satu poin yang bertentangan dalam peraturan

pasar modal, yaitu pengakuan pendapatan dengan metode *total accrual* atas penjualan kavling siap bangunan senilai Rp732 Miliar. Hal ini menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan tahun 2016 mencapai Rp613 Miliar.

Maka dari itu untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara manajemen dan pemilik saham, perlu adanya mekanisme pengawasan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Komite Cadbury memperkenalkan GCG pertama kali pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report (Mangkusuryo & Jati, 2017). Komite Cadbury mendefinisikan GCG sebagai suatu sistem yang membimbing serta mengatur perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan dalam kewenangan suatu perusahaan dan untuk menjamin masa depan keberadaan perusahaan (Herlambang & Darsono, 2015). *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan memiliki nilai-nilai korporasi yang bersih yang wajib diterapkan dalam pengelolaan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan dan kepentingan perusahaan. Pemberlakuan GCG dalam suatu perusahaan sangat penting agar mengurangi adanya manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan pihak manajerial. Adapun unsur-unsur yang mekanisme dalam *Good Corporate Governance* yang menjadi fokus dalam riset ini ialah komite audit, dewan komisaris independen, serta kepemilikan institusional. Hasil riset Karina & Sutarti (2021) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Besaran jumlah komite audit yang berasal dari eksternal perusahaan merupakan pengukuran yang tidak mengurangi manajemen laba. Sedangkan Pratiwi et al (2016) menyatakan komite

audit memiliki pengaruh signifikan dan negatif atas *discretionary accrual* yang mana berarti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen dalam suatu perusahaan, yaitu dengan membentuk dewan komisaris independen. E Janrosi & Lim (2019) dalam risetnya menyatakan dewan komisaris independen memperlihatkan hasil yang signifikan pada manajemen laba. Ini dikarenakan dewan komisaris independen tidak sepenuhnya independen dalam melaksanakan fungsinya, meningkatnya jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan praktik manajemen laba. Sedangkan riset Yendrawati (2015) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Mekanisme terakhir dalam GCG yang turut diteliti pada riset ini ialah kepemilikan institusional. Satu faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kegunaan untuk mengendalikan pihak pengelola dengan cara memonitor secara efektif mungkin sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Menurut riset Almalita (2018) dan Firnanti (2018) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada manajemen laba. Penyebabnya ialah investor institusi memiliki keterlibatan dalam manajemen perusahaan, sehingga manajer akan sulit untuk menerapkan manajemen laba.

Faktor lain yang bisa memberikan pengaruh pada manajemen laba ialah Ukuran Perusahaan. Menurut Herlambang & Darsono (2015) didapati dua pengertian mengenai wujud ukuran perusahaan atas manajemen laba. Pengertian pertama, perusahaan berukuran kecil memiliki kemungkinan besar melaksanakan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Penyebabnya ialah karena

perusahaan kecil cenderung ingin mempertunjukkan kondisi keuangan yang stabil sehingga banyak investor yang memiliki ketertarikan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada pengertian kedua ukuran perusahaan, perusahaan kecil ataupun perusahaan besar mempunyai pengaruh positif pada manajemen laba.

Dalam riset Karina & Sutarti (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar sangat diperhatikan masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pelaporan keuangan. Namun riset Agustia & Suryani (2018) menyebutkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan adalah wujud salah satu yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berikut yakni beberapa data ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional selama empat tahun terakhir dari laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang ada di BEI pada tahun 2018-2021:

Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba yang diambil dari beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018-2021.

No	Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba
1	AMIN	2018	26,61	0,67	0,50	0,57	28,50

		2019	26,73	0,67	0,50	0,58	28,86
		2020	26,77	0,67	0,50	0,58	28,97
		2021	26,58	0,67	0,50	0,58	29,01
2	ARKA	2018	26,61	0,67	0,33	1,00	29,92
		2019	26,87	0,67	0,33	0,75	29,94
		2020	26,84	0,67	0,50	0,69	30,20
		2021	26,86	0,67	0,50	0,69	30,16
3	ASII	2018	26,57	0,75	0,30	0,50	33,82
		2019	26,59	0,75	0,30	0,50	33,98
		2020	26,55	0,75	0,30	0,50	34,00
		2021	26,63	0,75	0,36	0,50	33,96

Dapat dilihat tabel diatas bahwa data pada PT. Arkha Jayanti Persada Tbk tahun 2018 hingga tahun 2021 memiliki hasil yang berbeda-beda. Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan angka, Komite Audit mengalami angka yang tetap, Dewan Komisaris Independen mengalami peningkatan angka, Kepemilikan Institusional mengalami penurunan angka serta Manajemen Laba mengalami kenaikan angka. Maka dari itu ditemukan gap empiris pada antar variabel dalam riset ini.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat perbedaan hasil riset dari masing-masing riset terdahulu. Penulis terdorong untuk melakukan riset ulang dengan menggunakan beberapa variabel tersebut terhadap manajemen laba. Objek pada riset ini ialah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI. Perusahaan manufaktur industri dipilih dikarenakan memiliki kontribusi besar pada PDB nasional. Pada tahun 2020, sektor industri manufaktur berkontribusi sebesar 19,8% (Perindustrian, 2021) dan juga memiliki tingkat kompetensi yang kuat. Pada sektor aneka industri, perusahaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi. Dalam hal ini berarti *annual report* perusahaan aneka industri diharapkan dapat disampaikan secara cepat dan tepat, namun kenyataannya terdapat banyak yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan *annual report*. Maka dari itu

peneliti terdorong untuk melakukan riset yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan serta *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Didasari latar belakang yang sudah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasari penjabaran rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Didasari dari penjabaran tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan terhadap manajemen dalam menyusun laporan keuangan serta menambah informasi mengenai pengaruh variabel-variabel di atas terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Teoritis

Menambah literatur tentang aspek-aspek yang mempengaruhi manajemen laba serta berguna bagi dunia pendidikan khususnya pada ilmu akuntansi. Serta menguatkan pemahaman tentang teori agensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori Agensi menerangkan kaitan antara pemilik saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Penyusunan *annual report* perusahaan dengan baik dan benar dilaksanakan oleh manajer yang ditunjuk oleh pemilik saham serta memiliki kewenangan untuk menentukan arah perusahaan. Pihak manajer mendapat hak kuasa oleh pemilik saham untuk menghasilkan keputusan, maka ini menimbulkan potensi konflik kepentingan (Abdillah et al., 2016). Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi).

Dalam asimetri informasi, kepemilikan laporan lebih banyak dimiliki oleh *agent* dibanding *principal* perusahaan. Teori agensi (*Agency Theory*) menurut Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa manajer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan lebih sering memegang *annual report*. *Agent* yang memiliki informasi lebih biasanya akan memikirkan kepentingan sendiri dibanding dengan mencapai tujuan perusahaan terlebih dahulu. Masalah agensi timbul ketika *principal* tidak dapat memastikan *agent* bertindak sewajarnya.

Masalah agensi timbul ketika *principal* tidak dapat mengendalikan tindakan *agent* untuk memaksimalkan keuntungan *principal*. Manajemen (*agent*) memiliki keinginan untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan menggunakan fasilitas yang ada didalam perusahaan untuk mengubah laporan

perusahaan menjadi lebih baik. Dengan begitu *annual report* akan terlihat baik didepan pemilik saham (*principal*). Pemilik saham tidak dapat mengawasi manajer secara berkala, karena pemilik saham tidak memegang laporan yang cukup mengenai kinerja seorang manajer. Maka pemilik saham tidak dapat merasa yakin tentang usaha manajer dalam memberikan partisipasi pada *annual report* perusahaan (Firnanti, 2018).

Manajemen perusahaan sering kali melakukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dibanding memaksimalkan *shareholder*. Kondisi ini akan memicu konflik internal perusahaan yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba. Maka dari itu penerapan *Good Corporate Governance* pada teori agensi akan sangat penting, GCG menciptakan berbagai sistem yang memiliki tujuan untuk memastikan tindakan manajemen sudah sesuai dengan kepentingan pemilik saham (Zeptian & Rohman, 2013).

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah adanya campur tangan pada proses pengolahan *annual report* yang dilakukan oleh manajer yang disampaikan kepada pemilik saham dengan tujuan tertentu (Abdillah et al., 2016). Praktik manajemen laba dapat menurunkan keterjaminan *annual report* dikarenakan tidak memperlihatkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan.

Manajemen Laba ialah aktivitas pengolahan *annual report* yang dilaksanakan manajer dengan meningkatkan atau menurunkan tingkat laba saat ini dengan tetap bertanggungjawab kepada pemilik saham. Manajemen laba terjadi dikarenakan manajer perusahaan menggunakan inisiatifnya sendiri untuk mengatur

laporan transaksi-transaksi yang ada pada *annual report* dengan tujuan untuk mempengaruhi penilaian dari *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan berkesan baik. Sehingga manajer memiliki kuasa untuk mempengaruhi *annual report* perusahaan dan menentukan suatu keputusan.

Pada penerapannya konsep manajemen laba sama dengan *income smoothing*. Perilaku seorang manajer perusahaan yang berusaha dengan sengaja mengurangi perubahan laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan ialah merupakan perilaku *income smoothing*. Penyebab terjadinya *income smoothing* salah satunya dikarenakan tidak adanya transparansi antara manajemen dan pemilik saham.

Kebijakan akuntansi yang berprinsip umum ditentukan oleh manajemen, dalam hal ini maka akan lumrah jika manajemen perusahaan menentukan kebijakan yang akan memudahkan mereka dalam meraih tujuan perusahaannya. Prosedur akuntansi pada manajemen laba dibagi menjadi dua, yang pertama adalah proses pemilihan prosedur akuntansi dan yang kedua dengan pemanfaatan akrual diskresioner. Akrual diskresioner banyak dimanfaatkan sebagai ukuran manajemen laba (Yendrawati, 2015).

Menurut Abdillah et al (2016), manajemen laba memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Intervensi yang dilakukan manajemen terhadap *annual report* dijalankan melalui penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang digunakan untuk menghitung kejadian-kejadian ekonomi dimasa yang akan datang untuk disertakan dalam *annual report* perusahaan.

2. Manajemen laba mempunyai tujuan untuk menyamakan keadaan kinerja ekonomi suatu perusahaan kepada para *shareholders*. Hal ini terjadi ketika manajemen memiliki informasi lebih yang tidak dapat diakses oleh pihak lainnya.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Launa & Respati (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara luas bisa didefinisikan sebagai komparasi kecil atau besarnya suatu objek perusahaan. Kaitan ukuran besar dan kecilnya suatu perusahaan dalam ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset. Umumnya, pengungkapan informasi terjadi lebih banyak pada perusahaan besar jika disandingkan dengan perusahaan kecil.

Ketika praktik manajemen laba terjadi, ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Masyarakat lebih menyoroti perusahaan besar sehingga manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan kecil dianggap berpeluang lebih untuk melakukan kegiatan manajemen laba, dikarenakan perusahaan kecil ingin menunjukkan kepada investor bahwa kondisi keuangannya stabil sehingga pemilik modal akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Badan Standarisasi Nasional (BSN) membagi kategori perusahaan menjadi 3, ialah:

1. Perusahaan Besar: Memiliki aset diatas Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta dengan penjualan diatas Rp50 Milyar pertahun.
2. Perusahaan Menengah: Mempunyai aset sebesar Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta dengan penjualan dibawah Rp50 Milyar pertahun.

3. Perusahaan Kecil: Mempunyai aset paling besar Rp200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta dengan penjualan sebesar Rp1 Milyar pertahun.

2.1.4. *Good Corporate Governance*

FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) menyatakan *good corporate governance* sebagai kumpulan regulasi yang mengatur kaitan antar pemilik saham, pejabat perusahaan, karyawan, pemerintah, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya tentang kewajiban serta hak yang dimiliki, dengan kata lain sistem pengendalian perusahaan. Ilmuwan keuangan merumuskan GCG sebagai jawaban akibat ketidakpuasan terhadap teori agensi.

Implementasi mekanisme GCG yang dilakukan secara konsisten dapat menaikkan kualitas *annual report* suatu perusahaan serta bisa membatasi terjadinya manajemen laba sehingga dapat mencerminkan kinerja fundamental perusahaan yang baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi berlakunya *good corporate governance* tidak hanya berasal dari teori agensi, melainkan makin besarnya informasi, *accountability*, kejujuran, transparansi, *sustainability*, jaminan hukum serta hak pemilik saham. Firnanti (2018) menjelaskan bahwa jika prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* lemah, maka dapat menjadi kesempatan untuk seorang manajer melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi, sehingga dapat merugikan pemilik saham dan pihak lainnya.

Menurut FCGI (2006) GCG memiliki beberapa unsur yang terdiri dari:

1. **Transparansi:** Pengungkapan informasi oleh perusahaan harus relevan, tersedia, serta mudah untuk diperoleh dan dipahami dengan pihak yang memiliki

kepentingan. Informasi yang diperoleh juga dapat digunakan untuk membantu pihak yang berkepentingan melakukan pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas: Penyelenggaraan perusahaan wajib memfokuskan pada tujuan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemilik saham secara terukur dan sesuai. Pemilik saham berhak mendapatkan informasi mengenai perusahaan secara wajar.
3. Responsibilitas: Peraturan perundang-undangan harus diikuti oleh perusahaan serta melaksanakan tanggungjawab lingkungan serta masyarakat sekitar sehingga terjaga kesinambungan dalam jangka panjang.
4. Independensi: Independensi dalam pengelolaan perusahaan penting sehingga masing masing pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak saling menguasai.
5. Kewajaran dan Kesetaraan: Kepentingan pemilik saham dan pihak lainnya harus diperhatikan dengan menganut asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.4.1. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah suatu prosedur sistem yang memiliki tujuan untuk memenuhi suatu ketentuan. Mekanisme dalam *good corporate governance* ialah suatu metode yang memiliki kaitan yang jelas antara pihak pengambil keputusan serta pihak yang melaksanakan pemantauan pada suatu keputusan. Terdapat dua kelompok mekanisme pada *good corporate governance*, *internal* dan *external mechanism*.

1. *Internal mechanism* : suatu cara pengendalian perusahaan yang memiliki komposisi dan prosedur internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, rapat pemilik saham, rapat *board of director*, dan lain-lain.
2. *External mechanism* : suatu cara dalam mengendalikan perusahaan selain dengan internal perusahaan, seperti pengendalian pasar, kepemilikan luar perusahaan, dan lain-lain.

Komite Audit, Dewan Komisaris Independen serta Kepemilikan Institusional ialah mekanisme *good corporate governance* yang dipilih pada riset ini.

2.1.5. Komite Audit

Menurut Pratiwi et al (2016) komite audit ialah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki fungsi untuk melakukan pemantauan manajer perusahaan. Suri & Dewi (2018) menyatakan bahwa tugas dan tanggungjawab komite audit ialah memberikan pendapat atas laporan keuangan atau keadaan yang disampaikan dewan direksi, mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dewan komisaris, dan melakukan fungsi-fungsi yang memiliki kaitan dengan tugas dewan direksi. Dapat dikatakan bahwa komite audit dapat menjadi motivasi untuk manajemen perusahaan agar tetap jujur dalam melaksanakan pelaporan keuangan perusahaan.

Komite audit terdiri dari orang-orang yang dipilih oleh komisaris yang memiliki kewenangan untuk mengidentifikasi dan memberikan pendapat atas *annual report* perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit dapat

menjadi suatu badan pengawas manajemen dan menekan praktik manajemen laba dalam tubuh perusahaan.

Komite audit memiliki anggota minimal 3 orang yang dipilih dari komisaris independen serta pihak-pihak eksternal perusahaan. Diharapkan dengan terbentuknya komite audit ini, bisa mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam perusahaan.

2.1.6. Dewan Komisaris Independen

Menurut Firnanti (2018) dewan komisaris independen ialah anggota komisaris yang tidak memiliki kaitan dengan pihak manajemen. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang spesifik dalam perusahaan, yang lebih difokuskan pada fungsi pemantauan dan pelaksanaan kebijakan direksi perusahaan. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dengan para pemilik saham (Abdillah et al., 2016).

Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah saat terjadinya perbedaan pendapat antar manajer serta memantau dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris independen tidak ikut dalam menentukan keputusan dalam perusahaan.

Menurut KNKG (2021), pelaksanaan tugas komisaris independen harus memiliki kaidah-kaidah berikut dibawah:

1. Susunan dewan komisaris harus dapat melakukan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, serta bertindak secara independen.

2. Anggota komisaris independen harus berintegritas, profesional serta mampu untuk melaksanakan tanggungjawab sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dan menegaskan bahwa manajemen telah memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkepentingan.
3. Fungsi pemantauan dan pengarahan anggota komisaris independen mencakup tindakan preventif, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Salah satu anggota dewan komisaris independen juga diharuskan mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

2.1.7. Kepemilikan Institusional

Pratiwi et al (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh badan-badan yang berada diluar perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan dapat menambah pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusi dari pihak eksternal maka semakin besar suara untuk mengawasi manajemen suatu perusahaan dan meminimalisir terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan. Keberadaan institusi ini diharapkan dapat menjadi alat pengawasan yang efektif untuk perusahaan.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan yang melibatkan pihak-pihak luar perusahaan dalam membuat suatu keputusan dalam perusahaan. Pihak-pihak luar perusahaan dalam hal ini institusi luar menjadi pihak yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan selain dari dewan direksi perusahaan.

Pihak institusional yang memiliki kepemilikan atau saham dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam praktik manajemen laba.

Investor institusional diharapkan mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memantau aktivitas manajer dibandingkan investor individual, sehingga kegiatan manajemen perusahaan dapat lebih transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemilik saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan dalam meneliti. Selain untuk mendapatkan bahan perbandingan, juga untuk menghindari anggapan kesamaan dalam riset ini. Tabel 2.1 penelitian terdahulu terdapat pada lampiran di halaman 61.

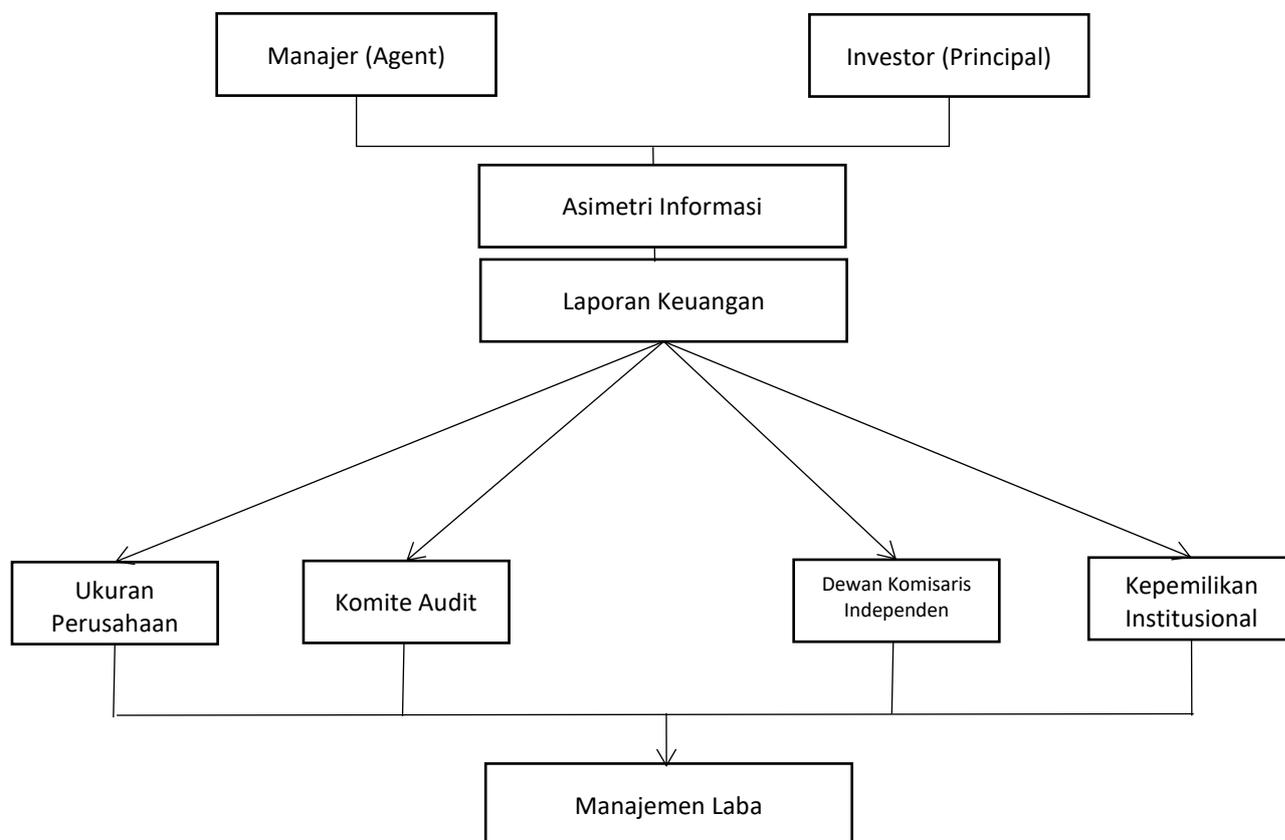
2.3. Kerangka Konsep

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menguraikan kaitan antara pemilik saham dan manajer. Teori agensi terjadi ketika dua pihak yaitu pemilik saham memberikan kewenangan kepada manajer untuk menjalankan perusahaan. Dalam berbagai keadaan terdapat kemungkinan bahwa pihak pemilik saham dan manajer ingin memenuhi tujuannya masing-masing. Inilah yang dinamakan dengan *agency problems*. Salah satu *agency problems* yang terjadi yaitu praktik manajemen laba.

Manajemen laba sering muncul akibat bentrokan dari *principal* dan *agent* dalam suatu perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan. Pada suatu *annual report* perusahaan, laba merupakan suatu informasi penting namun informasi laba tidak selamanya akurat karena kadang informasi laba sering menjadi target campur tangan oleh pihak manajer perusahaan (Astuti et al., 2017).

Terjadinya campur tangan dalam laporan keuangan yang seringkali dilakukan oleh seorang manajer membuat perusahaan menerapkan mekanisme pemantauan untuk meminimalisir adanya manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* menjadi salah satu yang diterapkan oleh perusahaan. Penerapan GCG melalui komposisi komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional diharapkan mempunyai pengaruh pada praktik manajemen laba. Selain itu, faktor ukuran perusahaan juga dianggap bisa memberikan pengaruh pada manajemen laba. Karena itu dalam riset ini akan menguji apakah ukuran perusahaan serta mekanisme dalam *good corporate governance* memiliki pengaruh atas manajemen laba.





Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Lestari et al (2018) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yaitu dikelompokkannya ukuran sebuah perusahaan dengan berbagai cara pengukuran seperti nilai pasar saham, total aktiva dan *log size*. Perusahaan berukuran kecil dianggap lebih mampu melaksanakan praktik manajemen laba lebih banyak dibandingkan perusahaan besar karena perusahaan kecil berusaha menarik investor agar menaruh saham di perusahaannya. Sedangkan perusahaan berukuran besar akan berhati-hati karena lebih diperhatikan masyarakat.

Pada teori agensi, manajemen perusahaan besar dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menguntungkan diri sendiri, praktik itu juga dilakukan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan lebih menarik investor daripada perusahaan kecil karena lebih menarik dimata investor.

Dalam riset Karina & Sutarti (2021) Ukuran Perusahaan dinilai memiliki pengaruh pada manajemen laba. Makin besarnya perusahaan maka semakin besar pula tingkat penjualan yang berkontribusi pada laba, semakin meningkat pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan baik besar maupun kecil memiliki potensi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dari uraian di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut Lidiawati & Asyik (2018) fungsi dari komite audit ialah membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas pemantauan kinerja perusahaan. *Annual report* suatu perusahaan ialah suatu produk dari manajemen yang kemudian dicek kembali oleh auditor. Keberadaan komite audit diharapkan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Dalam teori agensi, manajemen ditunjuk oleh pemilik saham untuk melakukan pengelolaan perusahaan, komite audit diharapkan dapat menjamin transparansi dalam suatu pelaporan keuangan perusahaan serta pengungkapan informasi oleh manajemen kepada para pemilik saham. Komite audit dipilih oleh

pemilik saham perusahaan dan bekerja secara independen. Anggota komite audit biasanya harus memiliki pengetahuan terhadap ilmu ekonomi dan akuntansi agar dapat bekerja maksimal dalam proses pengungkapan informasi *annual report* perusahaan.

Hasil dari riset Almalita (2018) menjelaskan bahwa komite audit dinilai mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba. Dikarenakan komite audit yang dibentuk dalam perusahaan hanya bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan manajer. Pembentukan komite audit dalam hal ini hanya untuk memenuhi kewajiban pada regulasi yang ada. Sedangkan Firnanti (2018) juga menilai komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penyebabnya adalah komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bersifat tidak independen serta pengawasan komite audit dalam perusahaan yang lemah.

Dari uraian di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dewan Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemilik saham perusahaan, manajemen lainnya ataupun anggota dewan komisaris lainnya. Pengambilan keputusan dalam perusahaan harus ditengahi oleh dewan komisaris independen untuk memberikan keamanan kepada pemilik saham minoritas dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (Firnanti, 2018).

Dewan komisaris independen akan menggerakkan manajer untuk memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik dalam diri manajer. Anggota dewan komisaris dalam perusahaan harus diisi oleh dewan komisaris independen agar dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam kegiatan pelaporan keuangan suatu perusahaan dan dapat memantau perilaku manajemen.

Dalam teori agensi, terdapat konflik kepentingan yang terjadi diantara pihak manajemen dan para pemilik saham, dalam hal ini dewan komisaris independen dapat menjadi pengawas dalam manajemen perusahaan agar mengurangi tingkat manipulasi pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam riset Zeptian & Rohman (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen yang terdapat pada perusahaan, maka dapat mengurangi manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Semakin banyaknya dewan komisaris independen maka proses pemantauan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara efektif hingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

Dari uraian di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik saham akan berkurang jika terdapat adanya kepemilikan institusional.

Pelaporan keuangan yang dilakukan manajer tidak akan mudah begitu saja dipercaya oleh pemilik institusional. Semakin besar kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Manajemen pun pada akhirnya akan mengoptimalkan kinerjanya dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik saham.

Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik saham dapat menunjuk manajemen untuk melakukan tugas-tugas pengelolaan perusahaan, yaitu salah satunya adalah pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam hal ini dapat menjadi pengawas eksternal suatu perusahaan agar mengurangi terjadinya kegiatan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

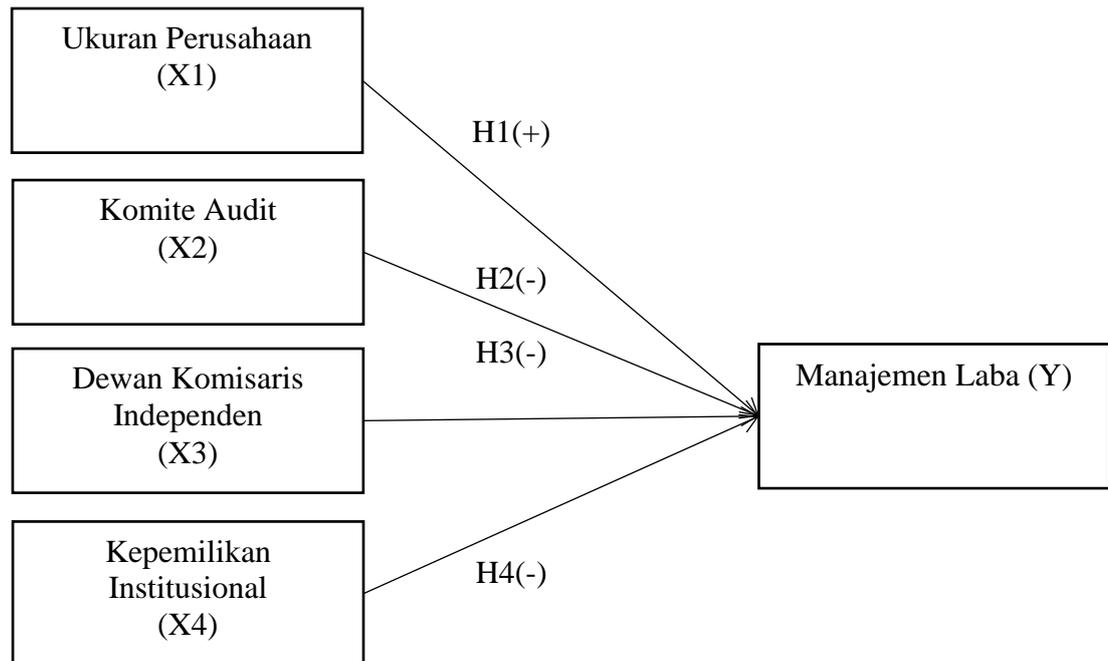
Riset dari Gede et al (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. Jika kepemilikan institusional dalam perusahaan makin tinggi, maka makin tinggi pula kesempatan melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan riset yang dilakukan Almalita (2018) juga menilai kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional sebagai pemilik perusahaan lebih berfokus kepada laba tahun berjalan. Mengakibatkan pihak manajer dapat terpicu melakukan tindakan yang meningkatkan laba jangka pendek, dengan cara memanipulasi laba.

Dari uraian di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.5. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan pengujian hipotesis di atas, maka kaitan variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Dependen

Hasil dari variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel independen disebut dengan variabel dependen. Riset ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.1.1.1. Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan suatu kondisi manajemen suatu perusahaan melakukan manipulasi pelaporan keuangan untuk pihak pemilik saham. Proksi manajemen laba yang digunakan ialah *Discretionary Accruals* yang dihitung dengan model *Modified Jones*. Model ini dipilih karena dinilai lebih baik dibanding dengan model model lainnya dalam mendeteksi manajemen laba Dechow et al (1995). Model tersebut dilihat sebagai berikut:

1. *Total Accrual* (TAC)

Total Accrual (TAC) diperoleh dengan cara mencari *net income* (laba bersih setelah pajak) perusahaan (i) pada periode berjalan perusahaan (t). Setelah itu dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan (CFO) yang dapat dilihat pada *annual report* perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode berjalan 2018-2021.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} : laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Menilai *Total Accrual* yang dihitung dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

Total Accrual yang dinilai dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dalam hal ini total aset (A) didapat pada total jumlah aset perusahaan, perubahan pendapatan perusahaan (REV) didefinisikan sebagai perubahan pendapatan bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode berjalan 2018-2021, perubahan piutang perusahaan (REC) didefinisikan sebagai perubahan piutang usaha perusahaan, aktiva tetap perusahaan (PPE) didefinisikan sebagai aset tetap perusahaan.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{t-1}} = a_1(1/A_{t-1}) + a_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + a_3(PPE_t/A_{t-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} : *total accrual* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari akhir tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap perusahaan tahun t

$a_1 a_2 a_3$: koefisien regresi

3. Menilai *nondiscretionary accruals* model (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_t = a_1(1/A_{t-1}) + a_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + a_3(PPE_t/A_t) + e$$

Keterangan:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

$a_1 a_2 a_3$: *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accrual*

4. Menilai *discretionary total accruals*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.1.2. Variabel Independen

Variabel yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen disebut dengan variabel independen. Ukuran perusahaan serta *good corporate governance* yang diproksikan pada komite audit, dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional menjadi variabel independen dalam riset ini.

3.1.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah pengukuran besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan beban pajak, total aset, jumlah laba, total penjualan dan sebagainya. Ukuran perusahaan dalam riset ini diukur menggunakan nilai logaritma *natural* dari total aset perusahaan pada periode akhir tahun. Nilai logaritma *natural* dari total aset digunakan karena dianggap mampu menilai ukuran suatu perusahaan dengan mudah. Nilai log total aset perusahaan didapat dari laporan aset perusahaan.

Menurut Firnanti (2018) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Total aset : total aset perusahaan

Ln : Logaritma *natural*

3.1.2.2. Komite Audit

Komite Audit (*Audit Committee*) didirikan dengan tujuan untuk mengawasi pengelolaan laporan keuangan oleh dewan direksi. Komite audit beranggotakan pihak eksternal perusahaan dan paling tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan akuntansi yang baik. *Audit Committee* atau yang disebut dengan komite audit dinilai dengan memanfaatkan indikator jumlah anggota komite audit dari luar pada seluruh anggota komite audit. Data jumlah anggota komite audit dari luar dan seluruh anggota komite audit didapat dari *annual report* perusahaan. Menurut Lidiawati & Asyik (2018) komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{persentase anggota komite audit dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Anggota komite audit dari luar = anggota komite audit

Seluruh anggota komite audit = ketua dan anggota komite audit

3.1.2.3. Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan dengan pihak manapun yang mempunyai wewenang dalam perusahaan disebut dengan dewan komisaris independen. Pengukuran dewan komisaris independen menggunakan jumlah anggota dewan komisaris independen pada jumlah total keseluruhan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris. Data jumlah anggota dewan

komisaris independen perusahaan dan total anggota dewan komisaris didapat dari *annual report* perusahaan. Menurut Abdillah et al (2016) dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah dewan komisaris independen = komisaris independen perusahaan

Total anggota dewan komisaris = total komisaris independen perusahaan

3.1.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan perusahaan yang dipegang oleh pihak luar seperti bank, institusi asuransi, investment bank, dan lain sebagainya. Perusahaan institusi biasanya memegang wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran variabel ini memanfaatkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi pada total saham perusahaan. Data jumlah saham yang dipegang investor institusi dan total modal saham perusahaan yang beredar didapat dari *annual report* perusahaan. Menurut Firnanti (2018) kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang investor institusi}}{\text{Modal saham ditempatkan dan disetor penuh}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah saham yang dipegang investor institusi = jumlah saham ditempatkan dan disetor

Total modal saham perusahaan yang beredar = total modal saham ditempatkan dan disetor

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek menarik yang diambil oleh peneliti yang kemudian ditelaah kesimpulannya. Semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dipilih menjadi populasi pada riset ini. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena dianggap perusahaan yang paling sensitif terhadap perubahan ekonomi.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang ditetapkan untuk dilibatkan dalam sebuah riset. Metode *purposive sampling* ialah sebuah metode yang memiliki pertimbangan tertentu yang ditentukan peneliti. Beberapa pertimbangan dalam riset ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 31 Desember 2018-2021 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan memiliki data laporan yang lengkap, baik data mengenai *good corporate governance* ataupun data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Tabel 3.1 Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	51
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2018-2021 yang tidak dinyatakan dalam rupiah	(14)
3	Perusahaan sub sektor aneka industri yang tidak menyajikan data	(11)

laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2021	
Jumlah Sampel	26
Data Observasi	104

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan penentuan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 26 (dua puluh enam) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang menjadi sampel pada riset ini. Data laporan keuangan selama 4 (empat) tahun, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 104 (seratus empat).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Riset ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang berupa data angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Adapun data sekunder dipergunakan dalam riset ini. Data sekunder ialah data yang disajikan melalui media luar yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti. *Annual report* perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2018-2021 merupakan data sekunder yang dipakai dalam riset ini. Sumber dari data tersebut ialah *annual report* perusahaan dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang bersumber dari *annual report* perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

3.5. Metode Analisis

Riset ini menggunakan program IBM SPSS statistik versi 25. Metode analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dipilih untuk riset ini.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel riset merupakan penggambaran data dari analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah data agar lebih mudah dipahami.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji asumsi klasik pada riset ini. Uji yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Gani & Amalia (2018) uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi, variabel dependen dan variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam riset ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dijelaskan bahwa apabila tingkat sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, jika tingkat sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gani & Amalia (2018) uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi terjadi hubungan yang kuat, maka model ini disebut dengan kondisi multikolinieritas. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dianggap baik. Uji multikolinieritas dilihat dari hasil *tolerance* dan *variance inflation factor*

(VIF). VIF memiliki batas hasil 10 dan *tolerance value* 0,10. Jika hasil VIF >10 dan hasil *tolerance* <0,10 maka akan terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Gani & Amalia (2018) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi pada model regresi linier antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Nilai dalam sebuah data dapat dipengaruhi oleh data lainnya. Penyimpangan asumsi biasanya muncul pada pengamatan *time series*. Hal ini disebabkan obeservasi pada data deret waktu (*time series*) harus menyertakan aturan alami antar waktu sehingga pengamatan secara berkesinambungan mengandung interkorelasi.

Berbagai model untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi antara lain, yaitu uji *Durbin-Watson* (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q dan Run test. Uji *Durbin-Watson* (DW test) merupakan cara yang paling sering digunakan karena menjadi menu *default* dalam program SPSS. Uji Durbin Watson digunakan dalam riset ini sebagai model uji autokorelasi dengan penjelasan jika nilai hitung DW berada diantara d_l dan $4-d_l$, maka dapat dikatakan tidak terjadinya autokorelasi.



Keterangan:

d_l : Nilai batas bawah tabel *Durbin-Watson*

d_u : Nilai batas atas tabel *Durbin-Watson*

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gani & Amalia (2018) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji adanya ketidaksamaan varian residual dari satu observasi ke observasi yang lain pada model regresi. Jika nilai varian tersebut tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika varian tersebut tetap maka akan dianggap sebagai model regresi yang baik.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gani & Amalia (2018) analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji secara simultan ataupun parsial dengan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linier berganda dalam riset ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

B₁₋₅ : Koefisien Regresi

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Komite Audit

X₃ : Dewan Komisaris Independen

X₄ : Kepemilikan Institusional

e : Error

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gani & Amalia (2018) pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah bilangan yang memperlihatkan persentase perubahan nilai variabel dependen yang ditentukan oleh perubahan nilai variabel independen. Jika besaran nilai R^2 kecil maka ditemukan adanya batasan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika besaran nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5. Uji Statistik F

Menurut Gani & Amalia (2018) uji statistik F berfungsi untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Model regresi akan dikatakan layak jika hasil dari uji F adalah $> 0,05$ dan dikatakan tidak layak jika hasil $< 0,05$.

3.5.6. Uji Statistik t

Menurut Gani & Amalia (2018) analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen pada riset ini yaitu Ukuran Perusahaan dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependen dalam riset ini yaitu Manajemen Laba. Penjelasan uji ini bahwa jika hasil dari variabel independen memiliki tingkat sig $< 0,05$ maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika memiliki hasil tingkat sig $> 0,05$ maka akan dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek riset ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tiga tahun dari tahun 2018-2021. Data *annual report* perusahaan manufaktur sektor aneka industri BEI digunakan dalam riset ini. Pengumpulan sampel pada riset ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut beberapa standar yang telah diputuskan, didapat sampel sebanyak 26 perusahaan serta periode riset tahun 2018 hingga 2021. Maka dari itu keseluruhan data pengamatan pada riset ini berjumlah 104 data. Sampel perusahaan pada tabel 4.1 dapat dilihat pada lampiran 2 di halaman 64.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis suatu data yang dijelaskan dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi disebut dengan analisis statistik deskriptif. Manajemen laba (Y) dan ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional (X) dalam riset ini menggunakan fungsi analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan informasi variabel yang diteliti. Hasil dari uji disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan(X1)	104	25.31	31.56	28.0183	1.38129
Komite Audit(X2)	104	0.50	0.75	0.6619	0.04471
Dewan Komisaris Independen(X3)	104	0.29	0.67	0.4202	0.10362
Kepemilikan Institusional(X4)	104	0.15	1.53	0.6699	0.22907
Manajemen Laba (Y)	104	23.24	34.00	28.5435	2.41232

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Tabel di atas menguraikan tiap variabel secara statistik dalam riset ini.

Berikut rincian deskripsi data yang telah diolah:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai nilai minimum 25,31, nilai maksimum 31,56, mean 28,0183 serta memiliki standar deviasi 1,38129.
2. Komite Audit (X_2) mempunyai nilai minimum 0,50, nilai maksimum 0,75, mean 0,6619 serta memiliki standar deviasi 0,04471.
3. Dewan Komisaris Independen (X_3) mempunyai nilai minimum 0,29, nilai maksimum 0,67, mean 0,4202 serta memiliki standar deviasi 0,10362.
4. Kepemilikan Institusional (X_4) mempunyai nilai minimum 0,15, nilai maksimum 1,53, mean 0,6699 serta memiliki standar deviasi 0,22907.
5. Manajemen Laba (Y) mempunyai nilai minimum 23,34, nilai maksimum 34,00, mean 28,5435 serta memiliki standar deviasi 2,41232.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Untuk melihat normal atau tidaknya suatu data pada model regresi digunakan uji normalitas. Uji normalitas pada riset ini menggunakan uji statistik melalui uji Kolmogrov-Smirnov (KS), normal *probability plot* serta histogram. Perbandingan regresi bisa dikatakan lolos uji normalitas jika memiliki nilai

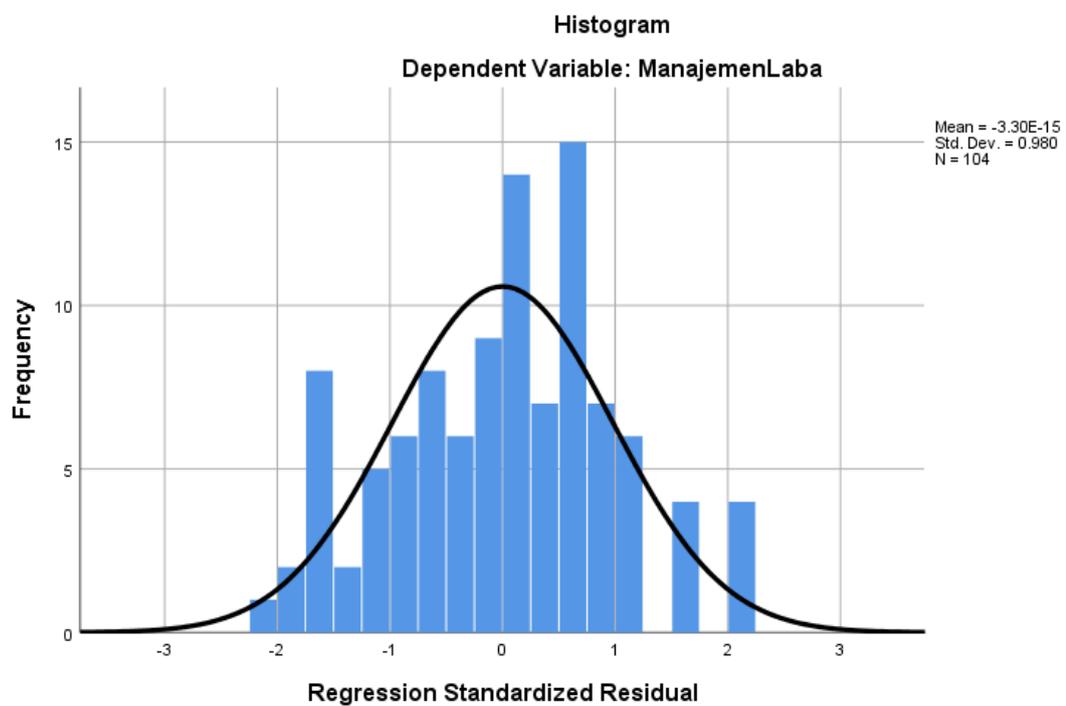
signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas data pada riset ini dapat dilihat pada tabel serta gambar berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Nilai Unstandardized Residual
Jumlah Data		104
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0.0000000
	Standar Deviasi	2.12666874
Perbedaan Paling Ekstrem	Absolut	0.065
	Positif	0.059
	Negatif	-0.065
Kolmogrov-Smirnov		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^c

Sumber : Hasil Pengujian (2023)

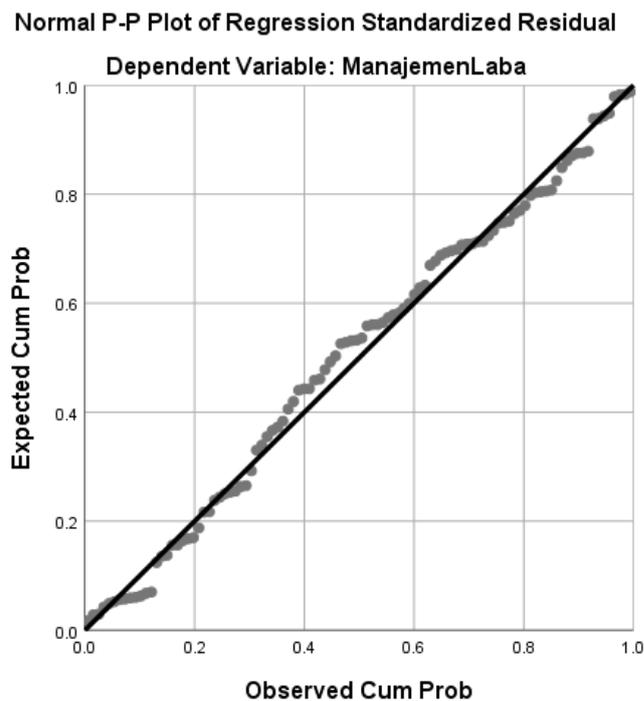
Berlandaskan hasil pada tabel 4.3 bisa diperhatikan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah $0,200 > 0,05$. Ini berarti bahwa data memenuhi syarat uji normalitas serta terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1 Histogram

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan grafik pada gambar 4.1 bisa dilihat bahwa data terdistribusi secara normal dan memiliki bentuk simetris tidak miring kekiri atau kekanan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi persyaratan uji normalitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik P-plot
Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan gambar 4.2 bisa dilihat titik menyebar mengitari garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Maka hasil model regresi memenuhi persyaratan uji normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam menentukan keberadaan hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi dipergunakan uji multikolinieritas. Jika ditemukan korelasi, maka model regresi memiliki gejala multikolinieritas. Jika model regresi tidak memenuhi gejala multikolinieritas, maka bisa dikatakan model

regresi bisa digunakan. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Kolinieritas	
	Toleransi	VIF
Ukuran Perusahaan (X_1)	.891	1.122
Komite Audit (X_2)	.966	1.035
Dewan Komisaris Independen (X_3)	.984	1.016
Kepemilikan Institusional (X_4)	.893	1.120

a. Variabel Dependen : Manajemen Laba

Sumber : Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan hasil pengujian multikolinieritas bisa diperhatikan bahwa hasil *tolerance* dari Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai 0.891; hasil *tolerance* dari Komite Audit (X_2) memiliki nilai 0.966; hasil *tolerance* dari Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai 0.984; dan hasil *tolerance* dari Kepemilikan Institusional (X_4) memiliki nilai 0.893, hasil dari pengujian memperlihatkan nilai yang lebih besar dari 0.1. Serta nilai VIF dari Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 1.122; nilai VIF dari Komite Audit (X_2) sebesar 1.035; nilai VIF dari Dewan Komisaris Independen (X_3) sebesar 1.016; dan nilai VIF dari Kepemilikan Institusional (X_4) sebesar 1.120 hasil dari pengujian tersebut nilainya lebih kecil dari 10. Maka disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah suatu kaitan yang terjadi antara variabel yang tersusun berdasarkan deret waktu. Uji *Durbin-Watson* (DW) dipilih pada riset ini. Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Model	R ²	Estimasi standar eror	Durbin-Watson
1	.223	2.16921	2.158

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan hasil pengujian hasil *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.158 ($du = 1,7610$; $4 - du = 2,239$). Ini menunjukkan hasil dari uji *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara du dan $4-du$, sehingga regresi ini disimpulkan layak dipakai. Hasil analisis tersebut bisa dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

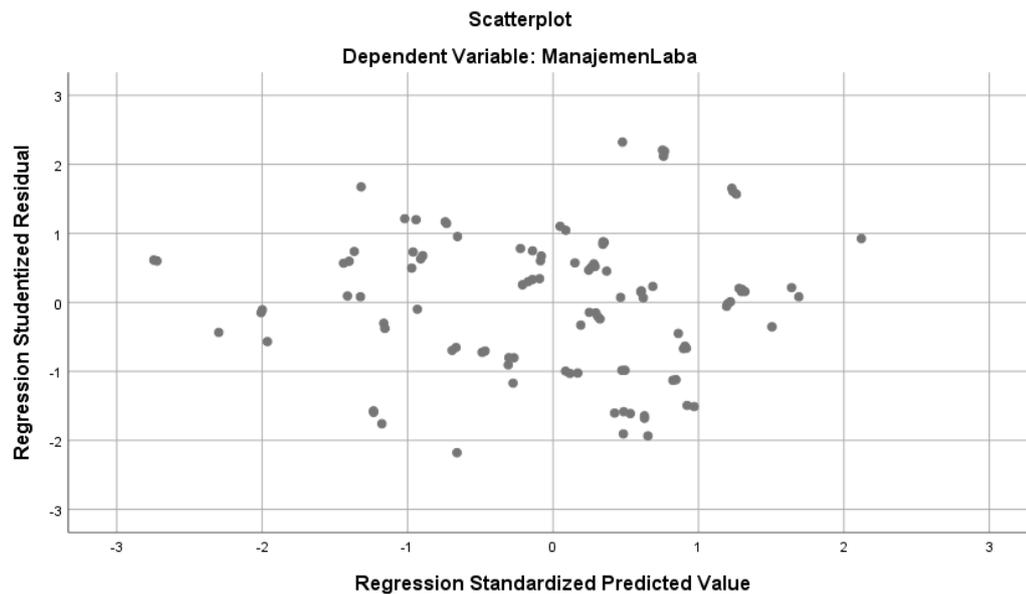
Autokorelasi Positif	Daerah Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0	<i>dl</i>	<i>du</i>	$4-du$	$4-dl$
	1.6016	1.7610	2.239	2.3984

(Nilai D-W Statistik)

Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW berada didaerah bebas autokorelasi. Sehingga bisa dikatakan tidak ditemukan autokorelasi dalam model regresi.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari residual pada pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Pengujian heterokedastisitas pada riset ini menggunakan metode *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan ditemukan apabila pengujian dilakukan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu data pengamatan tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Scatterplot
Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan gambar 4.5 hasil analisis menunjukkan bahwa titik tersebar disekitar nilai 0 atau Y secara merata, serta tidak menggambarkan pola yang spesifik. Kesimpulan yang didapat ialah tidak ditemukan masalah terkait heteroskedastisitas dalam model regresi di riset ini.

4.2.3. Regresi Linier Berganda

Model regresi pada riset ini menggunakan regresi linier berganda dengan Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen serta Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Berikut merupakan analisis regresi berganda dalam riset ini:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Beta	Nilai t	Nilai Signifikansi
(Konstanta)	10.385	1.953	0.054
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.414	2.257	0.013
Komite Audit (X_2)	11.921	2.451	0.016
Dewan Komisaris Independen (X_3)	-5.463	-2.628	0.010
Kepemilikan Institusional (X_4)	1.429	1.447	0.151

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan tabel 4.6 bisa diperhatikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 10.385 dan untuk Ukuran Perusahaan (β_1) sebesar 0.013, Komite Audit (β_2) sebesar 0.016, Dewan Komisaris Independen (β_3) sebesar 0.010 serta Kepemilikan Institusional (β_4) sebesar 0.151. Sehingga diperoleh persamaan nilai regresi dibawah:

$$Y = 10.385 + 0.013 (X_1) + 0.016 (X_2) + 0.010 (X_3) + 0.151 (X_4) + \epsilon$$

Nilai regresi di atas dijabarkan dibawah:

1. Nilai konstanta (α) pada hasil analisis ialah (10.385). Mengindikasikan bahwa variabel bebas bernilai 0 atau dihilangkan, maka nilai Manajemen Laba ialah 10.385.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) ialah (2.527) nilai positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu tingkatan Ukuran Perusahaan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan 2.527.
3. Nilai koefisien Komite Audit (X_2) ialah 2.451 nilai positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu tingkatan Komite Audit, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan 2.451.

4. Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen (X_3) ialah -2.628 nilai negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu tingkatan Dewan Komisaris Independen, maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan -2.628.

5. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X_4) ialah 1.447 nilai positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu tingkatan Kepemilikan Institusional, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan 1.447.

4.2.4. Uji Kesesuaian Model

4.2.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi secara simultan dinyatakan layak atau tidak, maka dilakukan uji kelayakan model (uji F). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berikut hasil uji F pada tabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Nilai Sum of Squares	df	Nilai Mean Square	F	Sig.
Regresi	133.544	4	33.386	7.095	0.000 ^b
Residual	465.840	99	4.705		
Total	599.384	103			

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan tabel 4.7 bisa dilihat bahwa hasil nilai F sebesar 7.095 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model yang digunakan secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dipergunakan untuk menggambarkan ketahanan model regresi dalam memaparkan variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square	Nilai Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.191	2.16921

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Berlandaskan tabel 4.8 dapat dilihat angka koefisien relasi (R) sebesar 0,472 atau 47,2%. Dapat dilihat juga nilai R square sebesar 0,223 atau 22,3% yang berarti bahwa manajemen laba (Y) dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional (X). Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Derajat signifikan yang digunakan ialah 0,05. Dapat dikatakan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian nilai koefisien t hitung baik bernilai positif maupun negatif berpengaruh untuk mengetahui tujuan dari pengaruh tersebut.

Berikut hasil uji t dalam riset ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Beta	Nilai t	Nilai Signifikansi
(Konstanta)	10.385	1.953	0.054
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.414	2.527	0.013
Komite Audit (X_2)	11.921	2.451	0.016
Dewan Komisaris Independen (X_3)	-5.463	-2.628	0.010
Kepemilikan Institusional (X_4)	1.429	1.447	0.151

Sumber: Hasil Pengujian (2023)

Penjelasan hasil uji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,013 serta memiliki koefisien positif sebesar 2,527. Hasil membuktikan bahwa nilai lebih tinggi dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif **H₁ Diterima**.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dapat dilihat uji t untuk variabel komite audit (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,016 serta memiliki koefisien positif sebesar 2,451. Hasil membuktikan bahwa nilai lebih tinggi dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif **H₂ Ditolak**.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dapat dilihat uji t untuk variabel dewan komisaris independen (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,010 serta memiliki koefisien negatif sebesar -2,628. Hasil membuktikan nilai lebih tinggi dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dan negatif **H₃ Diterima**.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dapat dilihat uji t untuk variabel kepemilikan institusional (X4) memiliki nilai signifikansi 0,151 serta memiliki koefisien positif sebesar 1,447. Hasil membuktikan nilai lebih rendah dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif **H₄ Ditolak**.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis dan uji dalam riset ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif atas manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 2,527 dan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (dibawah 0,05). Kondisi tersebut bermakna bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan dianggap mampu untuk mengelola biaya dan aset yang lebih besar. Peneliti menyatakan semakin besar laba perusahaan maka akan meningkatkan harapan pemilik perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga manajemen memiliki kesempatan yang tinggi pula untuk melakukan manajemen laba. Besarnya perusahaan dapat membuat aktivitas operasional dan tuntutan hasil yang tinggi terhadap investor. Perusahaan yang berukuran besar akan menghindari kenaikan laba serta penurunan laba yang drastis, dikarenakan agar terhindar dari pembebanan biaya dari pemerintah yang

tinggi serta menjaga kinerja perusahaan. Tekanan inilah yang membuat manajemen berusaha membuat laporan perusahaan tampak lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, riset ini tidak selaras dengan riset yang dilakukan oleh Karina & Sutarti (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Riset ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Zeptian & Rohman (2013) yang menyebutkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Pada riset ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset perusahaan. Arah yang positif terhadap manajemen laba dapat diartikan sebagai besarnya kesempatan melakukan manajemen laba pada perusahaan.

Hasil dari uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai mean dari variabel ini sebesar 28 dari kisaran 25 dan 31, dapat diartikan rata-rata perusahaan manufaktur sektor aneka industri masuk dalam kategori perusahaan berukuran besar karena memiliki total aset yang besar (berdasarkan logaritma natural).

4.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan dan positif atas manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 2,451 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 (diatas 0,05). Kondisi tersebut bermakna bahwa komite audit mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Setelah dilakukan pengujian peneliti menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan teori agensi bahwa adanya komite audit dapat memaksimalkan kegiatan pengawasan dalam

penyampaian laporan kepada pemilik saham. Komite audit yang bersifat independen akan mengurangi angka terjadinya manajemen laba. Semakin ahli seorang anggota komite audit akan semakin efektif pula pengawasan yang melibatkan komite audit dan semakin kecil pula peluang manajer melakukan manajemen laba.

Sulit untuk dibantah bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit memiliki tanggungjawab untuk memantau kinerja manajemen dan dalam aspek pengendalian perusahaan. Dalam hal ini, komite audit mempunyai dampak yang besar untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam perusahaan.

Riset ini konsisten dengan riset Jumriani et al., (2020) yang menyatakan bahwa komite audit yang sudah melaksanakan fungsi pengawasan dan kontrol yang efektif akan memperketat pengawasan yang dapat menurunkan praktik manajemen laba. Semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan akan semakin besar pengawasan yang terjadi dalam manajemen perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan dan negatif atas manajemen laba. Ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar -2,628 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010 (diatas 0,05). Kondisi tersebut bermakna dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Setelah dilakukan pengujian dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh untuk melakukan pengawasan terhadap kualitas

pelaporan keuangan perusahaan agar mengurangi tindak manajemen laba. Hasil ini sesuai teori agensi yaitu keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki manajemen melalui mekanisme pengawasan. Hal ini disebabkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka kualitas pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik mengingat sejumlah kelompok independen yang menginginkan adanya transparansi pada laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak hanya sekedar untuk memenuhi aturan yang berlaku, tetapi juga memiliki fungsi memonitor segala tindakan pada manajemen tertinggi suatu perusahaan. Sehingga para investor akan memiliki keyakinan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan selaras dengan riset Zeptian & Rohman (2013) yang menuturkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Riset ini tidak konsisten dengan riset Yendrawati (2015) yang menyebutkan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan dan positif pada manajemen laba.

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif atas manajemen laba. Ini diperlihatkan dengan hasil nilai uji t sebesar 1,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,151 (diatas 0,05). Kondisi tersebut bermakna bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif pada manajemen laba.

Setelah dilakukan pengujian peneliti menyatakan bahwa investor institusi tidak melaksanakan tugas pengawasan dan monitoring terhadap manajemen perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Laba yang bersifat jangka pendek menjadi fokus utama investor institusi. Investor institusi hanya menjalankan tugasnya sebagai pemilik sementara perusahaan sehingga mereka tidak melakukan pengawasan secara maksimal kepada manajemen perusahaan yang menyebabkan manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi laba jangka pendek.

Dari hasil pengujian selaras dengan riset Karina & Sutarti (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. *Current earnings* menjadi fokus para investor institusi. Karenanya manajer akan terpaksa melakukan peningkatan laba jangka pendek, sehingga terjadi manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pemaparan riset diatas adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan dan positif. Ini berarti besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan memiliki potensi untuk melaksanakan tindakan manajemen laba. Makin besarnya ukuran sebuah perusahaan maka positif pula manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti.
2. Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan dan positif. Ini memperlihatkan bahwa jumlah anggota komite audit dapat memperketat pengawasan perusahaan serta menekan angka praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti.
3. Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini memiliki indikasi bahwa banyaknya anggota komisaris independen dapat memaksimalkan pemantauan terhadap manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba. Ini dikarenakan pihak independen mengharapkan kualitas laporan keuangan yang baik dari pihak manajemen. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.
4. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba secara tidak signifikan dan positif. Dapat diartikan bahwa investor institusi

tidak melaksanakan perannya secara efektif dalam pengawasan dan monitoring terhadap manajemen. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham investor institusi cukup besar sehingga manajemen akan merasa terikat untuk memenuhi target laba. Dengan demikian hipotesis keempat tidak terbukti.

5.2. Keterbatasan

Dari hasil dan penjelasan dalam riset ini tidak terlepas dari keterbatasan sebagai berikut:

1. Riset ini hanya memilih empat variabel, sedangkan terdapat beberapa variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Objek pada riset terbatas hanya pada sektor aneka industri untuk periode riset selama empat tahun sejak 2018-2021 sehingga data pengamatan yang digunakan terhitung minim.

5.3. Saran

Dari hasil riset serta kesimpulan diatas, terdapat sejumlah saran yang harus dicermati ialah:

1. Diharapkan adanya kesadaran pada pihak-pihak terkait seperti dewan komisaris independen, komite audit dan investor institusi untuk melakukan tugas pemantauan agar tidak terjadi manajemen laba pada perusahaan.
2. Riset selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain khususnya dalam *good corporate governance* yang diperkirakan bisa mempengaruhi manajemen laba.

3. Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengambil sampel yang lebih luas dengan menambah sampel data perusahaan lainnya yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Firnanti, F. (2018). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Belajar Alat Analisis Data*. 278.
- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2014). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 3, 688–699.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.
- Indonesia National Committee for Governance Policy. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- Jumriani, Usman, H., & Ukkas, I. (2020). *Pengaruh Komite Audit dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 1–14. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/520>
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 111–120. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Launa, E., & Respati, N. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4923>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lidiawati, N., & Asyik, nur F. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 689–696.
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.
- Perindustrian, K. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Pratiwi, F. L., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1–15. <http://ehournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Schipper, K. (1989). Earnings Management. In *Accounting horizons* (Vol. 3, pp. 91–102).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson*

Prentice Hall: Toronto.

Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, *X*(2), 65–85.

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, *6*(2), 91–107.

Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, *4*(1–2), 33–40.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*, 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun riset	Judul riset	Variabel	Hasil
1.	Andra Zeptian & Abdul Rohan (2013)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan	Independen: <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	Faktor-faktor <i>Corporate Governance</i> (komisaris independen dan kualitas auditor) terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba.
2.	Lavenia Arifin & Nicken Destrianan (2016)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan	Independen: <i>Firm Size</i> , <i>Corporate Governance</i> , Karakteristik Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	<i>Corporate Governance</i> disimpulkan berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Firm Size</i> disimpulkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karakteristik Perusahaan disimpulkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Lanjutan

3.	Yuliani Almalita (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Faktor-Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Independen: <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Leverage Dependen: Manajemen Laba	Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Variabel Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel <i>Corporate Governance</i> disimpulkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Inne Aryanti, Farida Titik Kristanti dan Hendratno (2017)	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI 2012-2015	Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dependen: Manajemen Laba	Variabel kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba dan kualitas audit menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

5.	Natasha Suri dan Intan Pramesti Dewi (2018)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Manajemen Laba	Variabel dari GCG kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Viola Syukrina dan Joyce Lim (2019)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Manajemen Laba	Variabel dari GCG yaitu komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Lanjutan

7.	Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Lab	Dalam riset ini variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh apapun terhadap manajemen laba.
8.	Karina dan Sutarti (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia	Independen: <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: data diolah penulis

Lampiran 2. 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten (PT)
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5.	BATA	Sepatu Bata Tbk
6.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
7.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
11.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
12.	INDS	Indospring Tbk
13.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
14.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
15.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
16.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
17.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
18.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
19.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
21.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22.	STAR	Star Petrochem Tbk
23.	TRIS	Trisula International Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1 Sambungan

24.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
25.	VOKS	Voksel Electric Tbk
26.	ZONE	Mega Perintis Tbk

Lampiran 3. Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan(X1)	104	25.31	31.56	28.0183	1.38129
Komite Audit(X2)	104	0.50	0.75	0.6619	0.04471
Dewan Komisaris Independen(X3)	104	0.29	0.67	0.4202	0.10362
Kepemilikan Institusional(X4)	104	0.15	1.53	0.6699	0.22907
Manajemen Laba (Y)	104	23.24	34.00	28.5435	2.41232

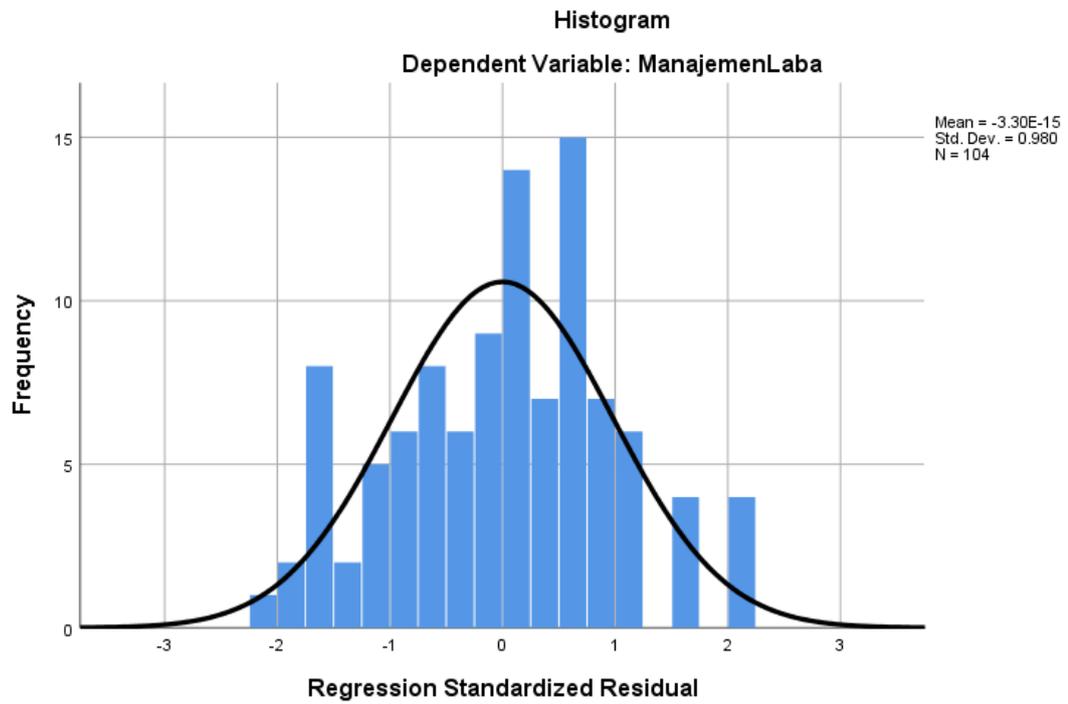
Sumber : Hasil riset (data diolah 2023)

2. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Nilai Unstandardized Residual
Jumlah Data		104
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0.000000
	Standar Deviasi	2.12666874
Perbedaan Paling Ekstrem	Absolut	0.065
	Positif	0.059
	Negatif	-0.065
Kolmogrov-Smirnov		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

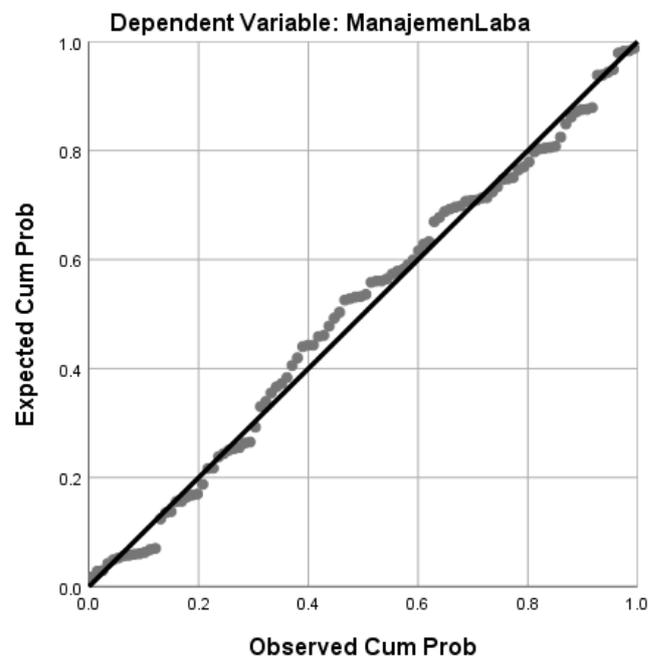
Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)



Gambar 4.3 Histogram

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Hasil Uji Grafik P-plot

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Kolinieritas	
	Toleransi	VIF
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.891	1.122
Komite Audit (X_2)	0.966	1.035
Dewan Komisaris Independen (X_3)	0.984	1.016
Kepemilikan Institusional (X_4)	0.893	1.120

b. Variabel Dependen : Manajemen Laba

Sumber : Hasil riset (data diolah 2023)

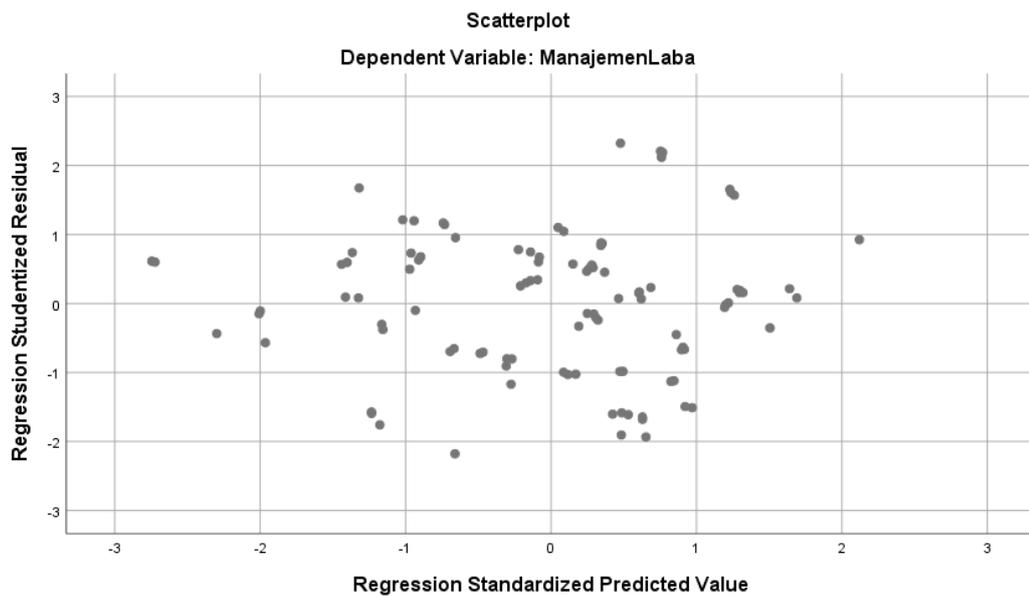
4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	R ²	Estimasi standar error	Durbin-Watson
1	0.223	2.16921	2.158

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 25, 2023

5. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.5 Scatterplot**

Sumber: Hasil riset (Data diolah 2023)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Beta	Nilai t	Nilai Signifikansi
(Konstanta)	10.385	1.953	0.054
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.414	2.527	0.013
Komite Audit (X_2)	11.921	2.451	0.016
Dewan Komisaris Independen (X_3)	-5.463	-2.628	0.010
Kepemilikan Institusional (X_4)	1.429	1.447	0.151

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)

7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Nilai Sum of Squares	df	Nilai Mean Square	F	Sig.
Regresi	133.544	4	33.386	7.095	0.000 ^b
Residual	465.840	99	4.705		
Total	599.384	103			

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square	Nilai Std. Error of the Estimate
1	0.472 ^a	0.223	0.191	2.16921

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)

9. Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Beta	Nilai t	Nilai Signifikansi
(Konstanta)	10.385	1.953	0.054
Ukuran Perusahaan (X_1)	0.414	2.527	0.013
Komite Audit (X_2)	11.921	2.451	0.016
Dewan Komisaris Independen (X_3)	-5.463	-2.628	0.010
Kepemilikan Institusional (X_4)	1.429	1.447	0.151

Sumber: Hasil riset (data diolah 2023)